

Judul : Penyusunan Profil Kebutuhan SDM
Tahun : 2008
Penulis : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau
Kategori : Manajemen dan Pembangunan SDM

Permasalahan sumber daya manusia (SDM) di Riau, tidak terlepas dari kerangka masalah SDM Indonesia, karena Riau merupakan bagian dari Indonesia. Di samping itu, mengkaji masalah Indonesia juga harus menempatkan Indonesia dalam kerangka masalah global. Perspektif seperti itu harus dilakukan karena masalah apapun yang terjadi di satu wilayah, tidak terlepas dari masalah yang lebih besar, yakni masalah nasional dan masalah global.

Penyusunan profil kebutuhan SDM termasuk dalam kajian perencanaan SDM. Masalah perencanaan SDM, tampaknya jauh lebih kompleks daripada masalah pengembangan SDM. Dalam hal ini, masalah perencanaan SDM termasuk di dalamnya mendisain program-program dan langkah-langkah pengembangan SDM, mau dibawa ke mana SDM Indonesia umumnya, dan SDM Riau khususnya. Secara lebih spesifik, masalah perencanaan SDM adalah mendisain SDM makro menjadi menjadi SDM mikro pada masa-masa yang akan datang.

Penelitian ini mengkaji SDM pada 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, namun yang menjadi sampel daerah disini adalah Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini didasarkan pada peringkat SDM terendah di Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah SDM makro dan SDM mikro, dimana yang menjadi sampel dalam hal ini adalah SDM mikro, yang terdiri dari : pelajar, mahasiswa, buruh karyawan, pegawai (PNS) dan wiraswasta. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengacu pada data-data sekunder dari berbagai sumber, kemudian diklasifikasikan dan disusun berdasarkan potensi SDM.

Salah satu yang menjadi fokus dalam perencanaan SDM adalah kegagalan mengontrol laju pertumbuhan penduduk. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang paling cepat laju pertumbuhan penduduknya. Laju pertumbuhan penduduk ini harus segera diwaspadai karena akan menimbulkan sejumlah masalah SDM pada masa yang akan datang, khususnya penangguran dan kemiskinan. Dengan demikian, salah satu agenda perencanaan kebutuhan SDM Riau adalah tenaga ahli dan para pekerja yang memadai dalam mengendalikan jumlah penduduk.

Beberapa aspek yang menjadi kajian untuk perencanaan SDM antara lain berbasis pendidikan, kesehatan, IPTEK, sumber daya alam (SDA), *skil*, lingkungan hidup, gender, hukum dan moral tidak kalah pentingnya. Dalam perencanaan berbasis pendidikan, diperlukan satu badan resmi yang mendapat legitimasi dan teruji penuh kompetensinya untuk menjaga standar pendidikan di Riau, sesuai dengan tingkat-tingkat pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu persoalan lain yang mendesak

bagi agenda perencanaan SDM di Riau adalah pelayanan kesehatan. rasio ahli kesehatan (dalam pengertian luas) dengan penduduk masih jauh dari harapan. Mungkin untuk mencapai kondisi ideal sulit. Akan tetapi, berdasarkan itu, Riau masih membutuhkan puluhan ribu ahli kesehatan, baik ahli kesehatan medis, ahli gizi, dan sebagainya.

Perencanaan SDM berbasis masa depan dalam perencanaan SDM adalah mempersiapkan SDM-SDM yang mampu mengantisipasi berbagai kecenderungan yang terjadi pada masa depan. Salah satu kecenderungan yang terjadi adalah bahwa masa depan bergerak pada masyarakat jaringan teknologi dan informasi. Kemudian perencanaan SDM berbasis SDA adalah suatu persiapan SDM dengan memperhitungkan SDA yang dimiliki Riau. SDA Riau utama antara lain adalah pertambangan, perhutanan, perkebunan, pertanian. banyak masyarakat Riau tidak dapat terserap ke dalam pekerjaan yang membutuhkan keahlian tinggi tersebut.

Masalah isu pelestarian lingkungan hidup selayaknya diperhitungkan sebagai salah satu pertimbangan penting dalam mengagendakan kebutuhan SDM di masa depan. Hal ini penting diperhatikan mengingat lingkungan hidup merupakan sumber kehidupan manusia itu sendiri. Jika kualitas lingkungan hidup memburuk, maka eksistensi kemanusiaan kita juga terancam memburuk. Dalam arti, jika dalam perencanaan kebutuhan SDM tidak memperhatikan ini, maka kegagalan terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial secara lebih komprehensif juga terancam tidak berhasil.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menyusun profil kebutuhan SDM Riau adalah dengan memperhatikan persoalan gender, hukum, dan moral. Seperti diketahui, masalah gender adalah masalah nilai-nilai budaya yang didominasi budaya patriarki sehingga banyak potensi SDM perempuan tidak diberdayakan secara maksimal. Hal ini tentu saja merugikan, bukan saja dalam pengertian ekonomi, tetapi juga sosial, politik, dan budaya.

Sementara itu, peningkatan kompetensi hukum dan moral yang handal bagi perencanaan pengembangan SDM saat ini menjadi mutlak diperlukan. Kita tahu, salah satu penyebab kegagalan kita dalam membangun masa depan bangsa, masa depan masyarakat (Riau) adalah lemahnya integritas hukum dan moral sehingga begitu banyak penyimpangan-penyimpangan sosial yang merugikan proses kemajuan dan peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Sebagai resikonya, sebagai bangsa, sebagai masyarakat kita selalu tertinggal dibandingkan bangsa dan masyarakat lain.